

**PENGARUH PEMANFAATAN PATI SANTAN KELAPA SEBAGAI
MASKER RAMBUT (*HAIR MASK*) TERHADAP KELEMBABAN RAMBUT
PASCA *REBONDING***

JURNAL



YANA KARLINA

Nim : 1202236/2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode September 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PEMANFAATAN PATI PATI SANTAN KELAPA SEBAGAI
MASKER RAMBUT (*HAIR MASK*) TERHADAP KELEMBABAN RAMBUT
PASCA *REBONDING***

YANA KARLINA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yana Karlina untuk persyaratan wisuda periode 109 September 2017 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua dosen pembimbing

Padang, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D
NIP. 196209041987112001

Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 19741201 200812 2002

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu *quasi eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Control Group Desain*. Objek dalam penelitian ini adalah rambut kering akibat *rebonding*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNP yang berumur 18-25 tahun, memiliki kriteria yang sama. Pengambilan sampel diambil melalui teknik *Purposive Sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer* (sukarela) dengan jumlah sampel sebanyak 9 orang. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dan menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Analisis Varians (ANOVA) dan Uji DUNCAN. Berdasarkan hasil data, menunjukkan bahwa pada kelompok Kontrol (X_0) tanpa menggunakan pati pati santan kelapa menunjukkan kondisi awal sangat kering berubah pada kondisi kering, dan belum sampai pada kategori Normal ataupun lembab. Pada kelompok eksperimen 1 (X_1) menggunakan pati pati santan kelapa 1 kali 2 hari terdapat perubahan yang signifikan demikian juga pada kelompok eksperimen 2 menunjukkan hasil yang pada indikator kelembaban rambut. Hipotesis diterima karena $< 0,050$ dan kemudian dilanjutkan dengan Uji DUNCAN yang menunjukkan kelompok berbeda secara signifikan.

Kata Kunci : Pati pati santan kelapa, Pasca *Rebonding*, Kelembaban Rambut

Abstract

This research uses quasi experimental quasi experimental method with design of Non Equivalent Control Group Design. The object of this study is dry hair due to rebonding. The population in this study is UNP students aged 18-25 years, have the same criteria. Sampling was taken by Purposive Sampling technique which was conducted by volunteer (volunteer) with the number of samples of 9 people. The data collected from this research are primary data obtained directly from the sample. The collected research data was analyzed using descriptive analysis, and using Normality Test, Homogeneity Test, Variance Analysis Test (ANOVA) and DUNCAN Test. Based on the results of data, showed that in the control group (X_0) without using coconut milk starch showed very dry conditions changed in dry conditions, and not yet in the Normal category or humid. In the experimental group 1 (X_1) using coconut milk starch 1 times 2 days there were significant changes as well as in the experimental group 2 showing the results on hair moisture indicator. The hypothesis was accepted because < 0.050 and then continued with DUNCAN Test which showed significantly different groups.

Keywords: Coconut milk Starch, Post Rebonding, Moisture Hair

**PENGARUH PEMANFAATAN PATI SANTAN KELAPA SEBAGAI
MASKER RAMBUT (*HAIR MASK*) TERHADAP KELEMBABAN RAMBUT
PASCA *REBONDING***

Yana Karlina¹, Rahmiati², Murni Astuti³
Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
FPP Universitas Negeri Padang
email: yana_karlina@yahoo.com

Abstract

This research uses quasi experimental quasi experimental method with design of Non Equivalent Control Group Design. The object of this study is dry hair due to rebonding. The population in this study is UNP students aged 18-25 years, have the same criteria. Sampling was taken by Purposive Sampling technique which was conducted by volunteer (volunteer) with the number of samples of 9 people. The data collected from this research are primary data obtained directly from the sample. The collected research data was analyzed using descriptive analysis, and using Normality Test, Homogeneity Test, Variance Analysis Test (ANAVA) and DUNCAN Test. Based on the results of data, showed that in the control group (X0) without using coconut milk starch showed very dry conditions changed in dry conditions, and not yet in the Normal category or humid. In the experimental group 1 (X1) using coconut milk starch 1 times 2 days there were significant changes as well as in the experimental group 2 showing the results on hair moisture indicator. The hypothesis was accepted because < 0.050 and then continued with DUNCAN Test which showed significantly different groups.

Keywords: Coconut milk Starch, Post Rebonding, Moisture Hair

A. Pendahuluan

Pengaruh arus globalisasi yang berkembang sangat pesat membuat masyarakat Indonesia mengalami banyak kemajuan terutama dibidang kecantikan. Kecantikan seseorang tidak terlepas dari keindahan rambut. Rambut

¹Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk wisuda periode September 2017

²Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

adalah mahkota bagi setiap orang terutama bagi kaum wanita. Maka dari itu tidak sedikit wanita yang rela menghabiskan biaya dan waktunya untuk mengikuti *trend mode* rambut saat ini salah satunya yaitu *rebonding*. Hasil setelah *rebonding* rambut menjadi lurus dan mudah di atur namun setelah di *rebonding* dampak negatif yang ditimbulkan adalah rambut sering mengalami kerusakan seperti rambut terasa kasar dan kering. Kerusakan pada rambut dapat mempengaruhi kesehatan rambut, dimana banyak orang terutama wanita yang mengeluh terhadap kerusakan rambutnya. Sesuai dengan observasi dan wawancara sementara yang dilakukan penulis pada tanggal 1-7 September 2016 kepada 9 mahasiswa Universitas Negeri Padang mereka mengeluhkan bahwasanya rambut pasca di *rebonding* mengalami kerusakan rambut seperti rambut kasar, bercabang, kering, kusam dan kemerahan

Perawatan rambut pasca *rebonding* dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetik. Salah satunya kosmetik yang dapat digunakan untuk perawatan rambut pasca *rebonding* yaitu masker. Nurlaili (2013:14) menyatakan sebagai berikut:

Masker (*hair mask*) merupakan perawatan dengan menambah nutrisi pada rambut dan kulit kepala, mengurangi stress pada rambut serta kulit kepala. Tujuan *hair mask* antara lain (a) mengobati kerusakan rambut yang terjadi pada lapisan korteks, (b) mengurangi stress pada rambut serta kulit kepala, (c) memelihara kelembaban rambut, (d) menutrisi rambut kering, (e) memulihkan serta memperbaiki kondisi rambut, (f) mengangkat sel-sel kulit mati di kulit kepala merangsang pertumbuhan rambut, (g) meningkatkan elastisitas pada batang rambut, (h) menguatkan akar rambut,

(i) mampu mengangkat sisa-sisa produk styling yang masih menempel di rambut

Simons (2004:33) menyatakan yaitu “Lakukanlah masker rambut (*hair mask*) secara rutin 2-3 kali seminggu, karena rambut yang sudah terkena bahan kimia butuh perawatan ekstra”. Menurut Kurnianingsih dkk, (2013:5) menjelaskan bahwa:

Salah satu kosmetika tradisional yang dapat digunakan sebagai masker (*hair mask*) untuk perawatan rambut setelah di *rebonding* adalah pati pati santan kelapa. Pati pati santan kelapa memiliki kandungan kalori, kalsium, lemak, omega 3, gula, serat, dan protein. Pati pati santan kelapa memiliki manfaat untuk memelihara kesehatan kulit kepala dan rambut. Kandungan minyak yang ada pada pati pati santan kelapa dapat berfungsi untuk melembabkan kulit kepala dan juga meningkatkan kesehatan rambut.

Frianing (2013:12) menyatakan bahwa:

Pati pati santan kelapa adalah makanan yang kaya nutrisi mengandung kalori, kalsium, lemak dan protein yang dapat menghaluskan rambut, menyuburkan rambut, dan mengatasi timbulnya uban. Kandungan yang ada pada pati pati santan kelapa dapat berfungsi untuk melembabkan kulit kepala dan rambut juga meningkatkan kesehatan rambut.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Allorerung, dkk, (2006: 5) mengatakan bahwa :

Pati santan super kaya minyak bergizi, lemak sehat dan protein yang sangat baik untuk folikel rambut dan pati santan untuk masker rambut membantu memberi nutrisi, melembabkan serta memperbaiki kondisi rambut dan meningkatkan pertumbuhan rambut

Kandungan protein pada pati santan juga dapat berperan dalam kesehatan rambut. Meskipun kandungan protein pada pati santan termasuk rendah, tetapi

kandungan alanine, sistin, arginine dan serene yang mudah dicerna tubuh tetap bermanfaat untuk mempertahankan dan membangun sel-sel baru yang bermanfaat untuk rambut, kulit dan kuku (Ramdhoni. dkk, 2009:12).

Menurut pendapat Frianing (2013:18) bahwa:

Protein-protein dalam pati pati santan kelapa dapat berjumlah hanya sedikit tapi itu menembus jauh ke dalam folikel rambut dan batang. Protein adalah bahan terbaik untuk rambut terdiri dari protein itu sendiri. Protein dalam pati pati santan kelapa memperkuat rambut, mencegah kerusakan dan merangsang pertumbuhan rambut.

Jadi dapat disimpulkan kandungan lemak dalam pati santan dapat menyehatkan dan melumasi helai rambut dan folikel rambut kering, dapat memperkuat folikel rambut, membantu memberi nutrisi, melembabkan serta memperbaiki kondisi rambut, meremajakan tidur folikel rambut sehingga meningkatkan pertumbuhan rambut. Sedangkan kandungan protein yang terdapat pada pati pati santan kelapa juga dapat memperkuat rambut, mencegah kerusakan, merangsang pertumbuhan rambut, untuk mempertahankan dan membangun sel-sel baru yang bermanfaat untuk rambut tentu saja akan bermanfaat terhadap rambut yang siap di rebonding karena dapat membangun kembali sel-sel baru yang berguna untuk kesehatan rambut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan 9 orang sampel untuk tiga kelompok perlakuan masing-masing 3 orang

pada kelompok kontrol (X_0), kelompok eksperimen 1 (X_1), dan kelompok eksperimen 2 (X_2). Data yang terkumpul dari penulisan ini berupa data primer yang di peroleh langsung dari sampel. Data penulisan ini di analisis menggunakan analisis deskriptif, dan menggunakan analisis varians (uji ANAVA) dilanjutkan dengan uji Duncan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Penggunaan Pati Santan Kelapa Sebagai Masker Rambut (*Hair Mask*) Terhadap Kesehatan Rambut Pasca *Rebonding* Pada Kelompok Eksperimen 1 (X_1)

Tabel 1. Deskripsi hasil perlakuan pada masing-masing sampel pada kelompok kontrol (X_0) dengan indikator kelembaban rambut pasca *rebonding*.

Perlakuan Ke-	Kelembaban	Kategori
Pretest	1.3	Sangat Kering
P2	1.3	Sangat Kering
P3	1.3	Sangat Kering
P4	1.3	Sangat Kering
P5	1.7	Kering
P6	1.7	Kering
P7	1.7	Kering
P8	1.7	Kering
P9	1.7	Kering

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan skor rata-rata hasil penelitian pada kelompok X_0 yang pada saat pretest memiliki skor rata-rata pada 1.3 dengan kategori sangat kering, pada perlakuan ke 2 hingga

perlakuan ke 4 masih pada skor 1.3 dengan kategori sangat kering, pada Perlakuan ke 5 hingga ke 9 skor adalah 1.7 dengan kategori kering. Dengan demikian kondisi awal sangat kering berubah pada kondisi kering, dan belum sampai pada kategori normal ataupun lembab

b. Deskripsi Data Penggunaan Pati Santan Kelapa Sebagai Masker Rambut (*Hair Mask*) Terhadap Kesehatan Rambut Pasca *Rebonding* Pada Kelompok Eksperimen 1 (X1)

Tabel 2. Deskripsi hasil perlakuan pada masing-masing sampel pada kelompok eksperimen 1 (X1) dengan indikator kelembaban rambut pasca *rebonding*.

Perlakuan Ke-	Kelembaban	Kategori
Pretest	1.3	Sangat Kering
P2	1.3	Sangat Kering
P3	1.7	Kering
P4	2.0	Kering
P5	3.0	Lembab
P6	3.7	Normal
P7	4.0	Normal
P8	4.0	Normal
P9	4.3	Normal

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat jelaskan bahwa kondisi awal sampel saat pretes memiliki skor rata-rata 1.3 dengan kategori sangat kering. Pada perlakuan ke 2 skor 1.3 masih pada kateogri sangat kering. Pada perlakuan 3 skor 1.7 dengan kategori kering, perlakuan ke 4 skor 2.0 pada kategori kering, perlakuan ke 5 di skor 3.0 dengan kategori lembab, perlakuan ke 6 skor 3.7, perlakuan ke 7 dan ke 8 skor 4.0 pada kategori

normal, dan kondisi akhir pada perlakuan ke 9 skor 4.3 dengan kategori normal. Dengan demikian kondisi awal dengan kategori Sangat Kering pada perlakuan ke 5 sudah berada pada kondisi lembab dan meningkat pada kondisi normal pada perlakuan ke 7 hingga ke 9.

c. Deskripsi Data Penggunaan Pati Santan Kelapa Sebagai Masker Rambut (*Hair Mask*) Terhadap Kesehatan Rambut Pasca *Rebonding* Pada Kelompok Eksperimen 2 (X_2)

Tabel 6. Deskripsi hasil perlakuan pada masing-masing sampel pada kelompok eksperimen 2 (X_2) dengan indikator kelembaban rambut pasca *rebonding*.

Perlakuan Ke-	Kelembaban	Kategori
Pretest	1.3	Sangat Kering
P2	1.3	Sangat Kering
P3	1.7	Kering
P4	1.7	Kering
P5	2.0	Kering
P6	3.0	Lembab
P7	3.0	Lembab
P8	3.3	Lembab
P9	3.7	Normal

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan hasil penelitian bahwa pada saat Pretest dilakukan rata-rata kondisi rambut sampel berada pada skor 1.3 dengan kategori Sangat Kering. Pada perlakuan ke 2 masih pada skor 1.3 berkategori sangat kering. Perlakuan ke 3 dan ke 4 skor 1.7 berkategori Kering, perlakuan ke 5 skor 2.0 berkategori kering, perlakuan

ke 6 dan ke 7 skor 3.0 berkategori lembab, perlakuan ke 8 skor 3.3 berkategori lembab, hingga pada perlakuan ke 9 skor 3.7 berkategori normal. Dengan demikian terdapat perubahan kondisi rambut sangat kering pada saat pretes menjadi normal pada perlakuan ke 6 dan menjadi berkategori lembab pada perlakuan ke 9.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah data memiliki sebaran data yang terdistribusi normal. Hasil analisis Normalitas menunjukkan skor Signifikansi ketiga data yaitu X_0 (0.204), X_1 (0.833) dan X_2 (0.819) berada pada skor > 0.050 maka semua data yang akan dianalisis berdistribusi data normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis memiliki kesamaan varian atau tidak. Hasil Uji homogenitas diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0,110, angka ini lebih besar dari signifikan α (alpha) 0,050. Dengan demikian karena $0,110 > 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel memiliki varian yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Hasil uji Hipotesis untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan pengaruh dari tiga perlakuan yang berbeda dalam mengatasi masalah rambut pasca rebonding, hasil analisis data di atas dapat diperhatikan bahwa skor Signifikansi adalah 0.009, karena $0.009 < 0,050$ maka dinyatakan bahwa Hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh perawatan rambut pasca rebonding dengan menggunakan pati santan kelapa dengan tiga perlakuan yang berbeda pada kelembaban rambut”. Karena dinyatakan ketiga kelompok data berbeda secara signifikan maka dilakukan uji lanjut untuk menganalisis kelompok perlakuan mana yang berbeda. Berdasarkan analisis Uji Duncan di atas maka dapat dijelaskan bahwa kelompok kontrol (X_0) dengan rata-rata (1.55) berbeda secara signifikan dengan kelompok perlakuan dengan frekuensi 1 x 2 hari (X_1) dengan nilai rata-rata (3.00), yang tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok perlakuan dengan frekuensi 1 x 3 hari (X_2) dengan skor rata-rata (2.46). Dengan demikian dinyatakan bahwa antara X_0 berbeda signifikan dengan dengan X_1 yang juga berbeda signifikan dengan X_2 .

3. Pembahasan

Dari deskripsi data di atas dapat dilihat gambaran perawatan dengan penilaian pretest dan posttest yang dinilai dari segi perubahan kelembaban

rambu. Penilaian perubahan kelembaban rambut dalam penelitian ini adalah (1) sangat kering, (2) kering, (3) normal, (4) lembab, (5) sangat lembab, uraian lebih lanjut dapat dibahas sebagai berikut:

a. Kelembaban Rambut Tanpa Pemakaian Pati Santan Kelapa Sebagai Masker Rambut (*Hair Mask*) Pada Kelompok Kontrol (X_0)

Penilaian pertama / kondisi awal (pretest) hasil penelitian pada kelompok X_0 yang pada saat pretest memiliki rata-rata 1.3 dengan kategori sangat kering, pada perlakuan ke 2 hingga perlakuan ke 4 masih pada skor 1.3 dengan kategori Sangat Kering, pada Perlakuan ke 5 hingga ke 9 skor adalah 1.7 dengan kategori Kering

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka perubahan kelembaban rambut pada kelompok kontrol tanpa menggunakan pati santan kelapa yang menunjukkan kondisi awal sangat kering berubah pada kondisi kering, dan belum sampai pada kategori normal ataupun lembab.

b. Kelembaban Rambut Setelah Pemanfaatan Pati Santan Kelapa Sebagai Masker Rambut (*Hair Mask*) Pada Kelompok Eksperimen 1 (X_1).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, perubahan kelembaban rambut terjadi setelah menggunakan pati santan kelapa dengan pemakaian satu kali dua hari. Perubahan pencapaian pada indikator kelembaban rambut terlihat pada kondisi awal sampel saat pretes

memiliki skor rata-rata 1.3 dengan kategori Sangat Kering. Pada perlakuan ke 2 skor 1.3 masih pada kategori Sangat Kering. Pada perlakuan 3 skor 1.7 dengan kategori kering, perlakuan ke 4 skor 2.0 pada kategori kering, perlakuan ke 5 di skor 3.0 dengan kategori lembab, perlakuan ke 6 skor 3.7, perlakuan ke 7 dan ke 8 skor 4.0 pada kategori normal, dan kondisi akhir pada perlakuan ke 9 skor 4.3 dengan kategori normal.

Melihat hasil analisis di atas jelas bahwa pemanfaatan pati santan kelapa dapat dilakukan untuk merubah kelembaban rambut. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Frianing (2013:12) menyatakan bahwa pati santan kelapa adalah makanan yang kaya nutrisi mengandung kalori, kalsium, lemak dan protein yang dapat menghaluskan rambut, menyuburkan rambut, dan mengatasi timbulnya uban. Kandungan yang ada pada pati santan kelapa dapat berfungsi untuk melembabkan kulit kepala dan rambut juga meningkatkan kesehatan rambut.

Sesuai dari penjelasan diatas, maka pati santan kelapa adalah bahan yang sangat baik dan tepat digunakan untuk melembabkan rambut pasca *rebonding*, dimana dengan pemakaian dua hari sekali secara teratur selama delapan kali pemakaian maka rambut kering pasca *rebonding* akan menjadi normal dan lembab. Dimana pada perlakuan ke delapan ditemukan rambut yang kering menjadi lembab lebih banyak dibandingkan dengan rambut normal. Dengan kata lain pelembab rambut

secara alami tanpa memakai zat-zat yang diolah secara kimia, tentu saja hal tersebut lebih aman digunakan.

c. Kelembaban Rambut Setelah Pemanfaatan Pati Santan Kelapa Sebagai Masker Rambut (*Hair Mask*) Pada Kelompok Eksperimen 2 (X_2).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan perubahan kelembaban rambut terjadi setelah menggunakan pati santan kelapa dengan pemakaian satu kali tiga hari. Perubahan pencapaian pada saat Pretest dilakukan rata-rata kondisi rambut sampel berada pada skor 1.3 dengan kategori Sangat Kering. Pada perlakuan ke 2 masih pada skor 1.3 berkategori sangat kering. Perlakuan ke 3 dan ke 4 skor 1.7 berkategori Kering, perlakuan ke 5 skor 2.0 berkategori kering, perlakuan ke 6 dan ke 7 skor 3.0 berkategori lembab, perlakuan ke 8 skor 3.3 berkategori lembab, hingga pada perlakuan ke 9 skor 3.7 berkategori normal.

Dari hasil analisis di atas jelas bahwa pemanfaatan pati santan kelapa dapat dilakukan untuk merubah kelembaban rambut. Dimana pada pemakaian tiga hari sekali ditemukan tingkat kelembaban yang lebih rendah dibandingkan dengan pemakaian dua hari sekali. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Frianing (2013:12) menyatakan bahwa pati santan kelapa adalah makanan yang kaya nutrisi mengandung kalori, kalsium, lemak dan protein. Kandungan yang ada pada pati santan kelapa

dapat berfungsi untuk melembabkan kulit kepala dan rambut juga meningkatkan kesehatan rambut.

Dapat disimpulkan kandungan lemak dalam santan dapat menyetatkan dan melumasi helai rambut dan folikel rambut kering, dapat memperkuat folikel rambut, membantu memberi nutrisi, melembabkan serta memperbaiki kondisi rambut, meremajakan tidur folikel rambut sehingga meningkatkan pertumbuhan rambut. Sedangkan kandungan protein yang terdapat pada pati santan kelapa juga dapat memperkuat rambut, mencegah kerusakan, merangsang pertumbuhan rambut, untuk mempertahankan dan membangun sel-sel baru yang bermanfaat untuk rambut tentu saja akan bermanfaat terhadap rambut yang siap di rebonding karena dapat membangun kembali sel-sel baru yang berguna untuk kesehatan rambut.

Maka dari itu penulis mengimplikasikan kepada semua sampel agar tetap meneruskan penggunaan pati santan kelapa sebagai masker rambut (*hair mask*) dengan frekuensi 1 kali 2 hari untuk mempertahankan kesehatan rambutnya yang sudah mengalami perubahan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kelompok Kontrol (X_0) tanpa menggunakan pati santan kelapa menunjukkan kondisi awal sangat kering berubah pada kondisi kering, dan belum sampai pada kategori Normal ataupun lembab.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen 1 (X_1) menggunakan pati santan kelapa 1 kali 2 hari menunjukkan kondisi awal dengan kategori Sangat Kering pada perlakuan ke 5 sudah berada pada kondisi lembab dan meningkat pada kondisi normal pada perlakuan ke 7 hingga ke 9.
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen 2 (X_2) menggunakan pati santan kelapa 1 kali 3 hari menunjukkan kondisi rambut sangat kering pada saat pretes menjadi lembab pada perlakuan ke 6 dan menjadi berkategori normal pada perlakuan ke 9.
4. Berdasarkan analisis Uji Duncan di atas maka dapat dijelaskan bahwa kelompok kontrol (X_0) dengan rata-rata (1.55) berbeda secara signifikan dengan kelompok perlakuan dengan frekuensi 1 x 2 hari (X_1) dengan nilai rata-rata (3.00), yang tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok perlakuan dengan frekuensi 1 x 3 hari (X_2) dengan skor rata-rata (2.46). Dengan demikian dinyatakan bahwa antara X_0 berbeda signifikan dengan dengan X_2 yang juga berbeda signifikan dengan X_2

DAFTAR PUSTAKA

Allorerung, N.N dkk. 2006. *Homogenization on the stability of coconut milk emulsion*. J Food Science

Frianing. 2013. *Kimia Makanan*. Bandung: ITB.

Kurnianingsih, dkk. 2013. *Sifat Fisik Kimia Ekstrak Pati santan kelapa*. Surakarta:UNS.

Nurlaili Nelly. 2013. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar*. Jakarta: PT. Vika Press.

Ramdhoni Hadiwiyoto. 2009. *Tetap sehat dengan produk makanan olahan*. Solo: PT Karya Serangkai.

Simons, 2004. *Kecantikan Sejati Anda: Perawatan Rambut*. Jakarta: PT Gramedia.